

MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBUAT HIASAN DINIDNG (QUILLING) MELALUI METODE PEMBELAJARAN TUTORIAL BAGI ANAK TUNARUNGU KELAS VIII DI SLBN 1 LIMA KAUM KABUPATEN TANAH DATAR

Erni Novianti, Damri
Universitas Negeri Padang

ABSTRACT: *This study discusses how to improve wall decoration (quilling) skills through the tutorial learning method for grade VIII Tuanrunggu children. This type of research is a classroom action research which is carried out in two cycles, consisting of planning, implementing, observing, and reflecting. Each cycle consists of four meetings. This research shows that this tutorial method can improve quilling wall decoration skills for deaf children. The increase in this ability was evidenced in the first cycle, the students' scores were 33.3%, 41.6%, 55%, 66%, which increased in the second cycle to 70%, 71%, 83.3%, and 88%. The findings in this study indicate that students with hearing impairment have had developments and improvements in quilling wall decoration skills. So it means that the increasing ability of students in making wall hangings (quilling) using the tutorial learning method.*

Keywords: *wall engineering, quilling, tutorials, and the deaf*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan sumber daya manusia agar memiliki daya saing dalam menghadapi perubahan zaman. Pendidikan dapat menciptakan lingkungan yang membantu mengembangkan minat dan bakat siswa secara optimal sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan itu sendiri.

Fungsi dan tujuan pendidikan adalah menghasilkan peserta didik yang kompeten dalam bidang tertentu. Hal ini ditegaskan dalam undang-undang No.20 tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasioanal berbunyi pendidikan berfungsi dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggungjawab. Melalui pendidikan siswa tidak hanya diharapkan beriman dan berilmu, tetapi juga memiliki kemandirian, kreatifitas, dan kecakapan hidup.

Kecakapan hidup yang dimiliki siswa dapat dikembangkan melalui pembelajaran di sekolah. Pembelajaran keterampilan merupakan pembelajaran yang dianjurkan kepada peserta didik oleh guru terkait dengan kecakapan vokasional yang harus dimiliki siswa. Pembelajaran keterampilan wajib diberikan kepada setiap siswa, termasuk siswa berkebutuhan khusus. Siswa berkebutuhan khusus salah satunya yaitu tunarungu, siswa

tunarungu merupakan siswa yang memiliki hambatan pendengaran baik berat maupun yang masih memiliki sisa pendengaran.

Tunarungu adalah kondisi inividu yang tidak mampu mendengar terlihat dari gerakan bibir serta ekspresi jika mendengar bunyi-bunyian baik dalam derajat frekuensi dan intensitas (Frieda Mangunsong.2004). Keterbatasan kemampuan mendengar dan komunikasi pada siswa tunarungu bukan penghalang baginya untuk menunjukkan kemampuan diri baik kemampuan akademik maupun keterampilan (Damri.2017) dalam jurnal *self efficacy* bahwa keberhasilan seorang siswa tidak terhalang oleh rendahnya tingkat kemampuan yang dimiliki, karena dengan keyakinan, ketekunan dan kemauan untuk mengembangkan keterampilan diri, sesuatu yang sulit akan dapat dilakukan dengan mudah. Melalui keterampilan siswa tunarungu dapat mengapresiasi dan menunjukkan potensi dirinya melalui karya kerajinan dengan bentuk dan bahan.

Keterampilan sekarang banyak menjadi titik balik bagi anak berkebutuhan khusus untuk mampu bersaing di dunia kerja yaitu mengandalkan keterampilan, salah satu keterampilannya yaitu keterampilan kriya seperti hiasan dinding quilling. Hiasan dinding ialah hiasan yang dipajang atau dipasang di dinding yang berfungsi untuk memperindah rumah dan sebagai media mengenang momen tertentu, yang bisa membuat suasana rumah berbeda, misalnya suasana di taman bunga, di tepi pantai, di pengunungan, suasana hari raya dan sebagainya (Magarita Elen Hendrawan.2013). *quilling* atau seni bulu kertas adalah seni menggulung, menekuk, dan melipat carikan-carikan kertas kecil sedemikian rupa hingga terbentuk beberapa gulungan dan kumparan yang kemudian dirakit satu sama lain menjadi kreasi dua atau tiga dimensi. Seluruh bentuk kreasi seni ini tergantung pada lebar, panjang dan tebal kertas yang digunakan (Siti Wuryani.2005).

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada bulan September 2019 di SLBN 1 Lima Kaum Kab. Tanah Datar. Pada kelas VIII terdapat siswa laki-laki dengan kategori tunarungu sedang. Siswa ini tidak bisa membuat hiasan dinding, terlihat dari hasil kerjanya siswa tidak menyelesaikan tugas keterampilan hiasan dinding yang dikerjakan secara mandiri. Siswa kurang tertarik atau kurang mengerti dengan pembelajaran ini dari sikap belajar siswa terlihat siswa sering bermenung dan jika ditanya oleh guru siswa hanya diam atau menggelengkan kepala arti tidak tahu.

Pada pembelajaran keterampilan hiasan dinding, siswa hanya fokus mendengarkan dan memperhatikan guru namun belum optimal dalam melakukan keterampilan. guru memberikan contoh dari hasil keterampilan hiasan dinding yang berupa kolase, quilling ataupun mosaik yang sudah ada, kemudian guru mendemostrasikan bagaimana cara membuatnya. Alhasil siswa hanya bisa disaat guru menerangkan, setelah disuruh membuat keterampilan hiasan dinding sendiri-sendiri siswa tidak bisa membuat, karena siswa membutuhkan bimbingan dari guru dalam pembuatannya.

Terbukti dari hasil wawancara dengan guru dijelaskan anak belum mampu mengerjakan keterampilan sendiri, anak juga kurang paham dari langkah-langkah yang dikerjakan karena terdapat keterbatasan dalam komunikasi. Penulis juga melakukan

asesmen terhadap siswa dengan hasil asesmen awal siswa mendapat skor 31,25% dengan siswa bisa mengetahui nama bahan dan alat dengan bantuan guru.

Berdasarkan permasalahan tersebut penulis memiliki solusi untuk meningkatkan keterampilan membuat hiasan dinding dengan metode pembelajaran berbeda dari sebelumnya yaitu metode yang membuat siswa bisa mengingat dengan baik dengan metode pembelajaran tutorial. Metode ini bersifat akademik yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik dalam proses pembelajaran baik kelompok maupun perorangan (Irwansyah, 2013). Metode pembelajaran tutorial memberikan bimbingan petunjuk, arahan, dan motivasi yang langsung diberikan guru kepada siswa yang mengalami kesulitan saat mengikuti praktek.

Penelitian menggunakan metode pembelajaran tutorial dalam pembelajaran keterampilan hiasan dinding quilling, dimana guru keterampilan melaksanakan tindakan dan wali kelas sebagai pengamat. Berdasarkan uraian panjang diatas peneliti menarik meneliti mengenai “Meningkatkan keterampilan hiasan dinding quilling melalui metode pembelajaran tutorial bagi anak tunarungu di SLBN 1 Lima Kaum Kab. Tanah Datar”.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Lima Kaum, Tanah Datar, Padang, Indonesia. Penelitian ini dilaksanakan pada kelas VIII tunarungu sedang. Penulis menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang merupakan pencerminan terhadap kegiatan belajar mengajar berupa suatu tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama, tindakan tersebut dilakukan oleh guru dan diajarkan dari guru, yang dilakukan oleh siswa (Arikunto, 2006). Dalam penelitian ini memiliki dua siklus yaitu siklus I dan siklus II, setiap siklus terdiri dari empat kali pertemuan yang terdiri atas: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

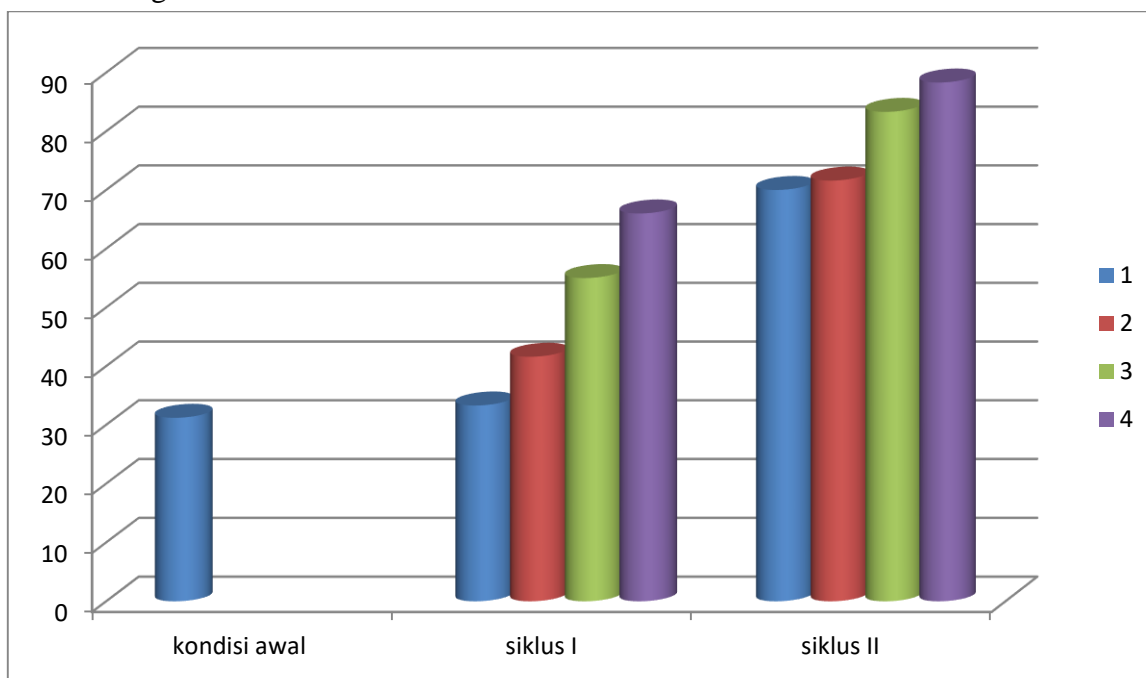
III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kemampuan awal yang dimiliki oleh siswa merupakan kemampuan asesmen awal dalam membuat keterampilan hiasan dinding, yang berguna menentukan tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa. Tindakan yang dilakukan yaitu menggunakan metode tutorial untuk meningkatkan keterampilan hiasan dinding yang merupakan tujuan dari kisi-kisi penelitian ini. Kemampuan awal siswa tunarungu pada kondisi awal sebelum diberikan intervensi ialah 31,24%. Interpretasi kondisi awal siswa dinyatakan masih rendah, karena siswa masih kesulitan dalam menyebutkan dan melakukan langkah demi langkah.

Sesuai dengan masalah tersebut, penulis menawarkan solusi dengan mengganti metode pembelajaran dengan menggunakan metode tutorial yang bertujuan untuk lebih memahami pembelajaran dan melakukan langkah-langkah membuat hiasan dinding quilling dengan baik. Menggunakan metode yang berbeda dari sebelumnya membuat

siswa lebih aktif dan mampu memahami materi pembelajaran, dengan begitu memperbaiki hasil belajar siswa.

Penulis berkolaborasi dengan guru dalam penelitian ini. Pada siklus I mengajarkan tentang mengenal bahan dan alat serta langkah-langkah membuat hiasan dinding quilling. Kemudian pada siklus II dilihat dari kemampuan siswa pada siklus I yang telah tercapai dan belum tercapai. Dalam pembelajaran pada siklus I siswa mulai memperlihatkan perkembangan yang baik namun masih belum memcapai tujuan awal penelitian ini, dapat dilihat dari garfik dibawah ini:



Grafik 1. Rekapitulasi nilai kemampuan keterampilan hiasan dinding quilling melalui metode tutorial

Terlihat pada grafik, kemampuan awal menuju siklus I terjadi peningkatan, begitu juga pada pertemuan pertama sampai pertemuan keempat di siklus I terjadi peningkatan dengan skor 33,3%, 41,6%, 55%, 66%. Dapat disimpulkan bahwa setelah diberikan intervensi berupa metode tutorial terjadi peningkatan pada kemampuan siswa. Timbul kesepakatan antara penulis dan guru untuk melanjutkan ke siklus II karena belum melebihi skor dari kkn sekolah yaitu 75. Dan juga bertujuan supaya siswa benar-benar sudah paham dan melakukan langkah-langkah dengan baik dan benar.

Pada siklus II lebih difokuskan pada pemahaman langkah-langkah membuat hiasan dinding quilling, meskipun pelaksanaan sama dengan siklus I dan juga memiliki empat kali pertemuan. Selama proses belajar mengajar berlangsung, siswa mendapatkan arahan dan bimbingan jika mengalami kesulitan atau hambatan. Hasil kemampuan siswa dalam pembelajaran keterampilan membuat hiasan dinding quilling bisa dilihat dari grafik 1 di atas.

Kemampuan siswa dalam memahami dan melaksanakan langkah-langkah membuat hiasan dinding quilling dengan benar mengalami peningkatan. Sesuai dengan kemampuan yang diperoleh siswa, dilihat pada grafik 1, dengan skor yang diperoleh yaitu 70%, 71,6%, 83,3%, dan 88,3%.

Bisa diartikan siklus satu dan dua sudah bisa dikatakan dikuasai oleh siswa secara mandiri, karena pada umumnya siswa telah mampu memahami, menguasai, dan melaksanakan langkah-langkah membuat hiasan dinding quilling dengan benar dan dengan nilai melebihi dari kkm sekolah. Maka tindakan dihentikan pada siklus II. Jadi dapat dikatakan metode tutorial dapat meningkatkan keterampilan membuat hiasan dinding quilling bagi siswa tunarungu kelas VIII di SLBN 1 Lima Kaum Kab. Tanah Datar.

Dalam proses pembelajaran membuat hiasan dinding quilling melalui metode tutorial terdiri dari tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir. Proses pembelajaran diawali dengan guru mengucapkan salam dan berdo'a bersama dengan siswa. Kemudian guru menanyakan kabar siswa. Setelah siswa siap, guru memperlihatkan gambar-gambar dari hiasan dinding quilling. Setelah itu guru menjelaskan alat yang dipakai, bahan yang digunakan kepada siswa.

Guru melanjutkan ke langkah selanjutnya yaitu menjelaskan langkah-langkah membuat hiasan dinding quilling. Langkah pertama setelah bahan dan alat sudah disiapkan yaitu membuat alas dan guru langsung menugaskan siswa untuk mempraktekkannya. Jika mengalami kesulitan guru akan membimbing dan member bantuan.

Setelah itu guru menjelaskan dan mempraktekkan membuat hiasan dinding quilling dimulai dari langkah membuat desain, desain pola, menggulung, mengatur ketebalan gulungan, sampai membentuk hiasan dinding dari gulungan. Guru menjelaskan langkah demi langkah dan menugaskan siswa mempraktekkannya, itu dilakukan sampai terakhir. Pada akhir pembelajaran guru memberikan kesimpulan dan evaluasi dari hasil hiasan dinding quilling yang dibuat siswa, yang memberikan reward pujian serta memberikan bimbingan, bantuan dan arahan kepada siswa sampai siswa memperoleh hasil kemampuan yang meningkat.

IV. SIMPULAN

Setelah dilaksanakan dan diberikan tindakan dalam pembelajaran keterampilan hiasan dinding quilling melalui metode tutorial dalam dua siklus dengan delapan kali pertemuan, pada setiap pertemuan kemampuan siswa terus meningkat, dimana pada siklus I siswa memperoleh skor rata-rata 49% dari kemampuan awal siswa 31,25%. Kemudian peningkatan pada siklus II dengan rata-rata yang diperoleh siswa 78,3%. Dengan ini hasil kemampuan yang diperoleh anak selama pemberian tindakan mengalami peningkatan, sehingga hasil yang diperoleh siswa selama pemberian tindakan telah memenuhi standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75% pada pembelajaran

keterampilan membuat hiasan dinding quilling. Sehingga dapat disimpulkan melalui metode tutorial dapat meningkatkan keterampilan hiasan dinding quilling bagi anak tunarungu kelas VIII di SLBN 1 Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Asdi Mahastya.
- Damri, D. (2017). Hubungan Self-Efficacy dan Prokrasitinsi Akademik Mahasiswa dalam Menyeselaikan Tugas Perkuliahan. *Jurnal Edukasi Bimbingan Konseling*, 6(24605794), 74–95.
- Frieda Manguning. (2014). Psikologi dan Pendidikan Berkebutuhan Khusus. Jakarta: LPSP3 UI
- Irwansyah. (2013). Pengaruh Tutorial dalam Pembelajaran Gambar Bangunan di SMK N 3 Yogyakarta, Vol 1. No 1
- Magarita Elen Hendrawan. (2013). *Kreasi Tirai Dan Hiasan Dindin dari Kain Perca*. Jakarta: Gremedia
- Siti Wuryani.(2005). *Inspirasi dan Kreasi*. Surabaya: Trubus Agrisarana